

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA SELAMA MASA PANDEMI DI PUSKESMAS
TRAUMA CENTER SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP A HISTORY OF INFECTIOUS DIASEASE WITH
STUNTING INCIDENTS IN TODDLERS DURING THE PANDEMIC
PERIOD IN TRAUMA CENTER SAMARINDA***



DISUSUN OLEH :

SELLY NUR KHOTIMAH

1811102411167

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting* pada
Balita selama Masa Pandemi di PUSKESMAS Trauma Center
Samarinda**

***The Relationship a History of Infectious Diasease with Stunting
Incidents in Toddlers During the Pandemic Period in Trauma Center
Samarinda***



Disusun Oleh :

Selly Nur Khotimah

1811102411167

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022


PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul

**HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA
BALITA SELAMA MASA PANDEMI DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER
SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Pipit Ferfani, S.Kep., MARS
NIDN. 1116028202

Peneliti



Selly Nur Khotimah
1811102411167

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA
BALITA SELAMA MASA PANDEMI DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER
SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

SELLY NUR KHOTIMAH

1811102411167

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 28 Juni 2022

Pembimbing

Ns. Pipit Feriani, S.Kep., MARS
NIDN. 1116028202

Peneliti

Selly Nur Khotimah
1811102411167

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh M, M.Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita selama Masa Pandemi di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda

Selly Nur Khotimah¹, Pipit Feriani², Rini Ernawati³

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Samarinda
Email : sellynur149@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Prevalensi kejadian *stunting* secara global pada tahun 2020 didapatkan bahwa sebanyak 22,0% atau 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kejadian *stunting*. Kasus terbanyak kejadian *stunting* terdapat di Asia sebanyak 79 juta anak atau 53%. Selama masa pandemi resiko terjadinya penyakit infeksi dan kematian pada anak akan sangat rentan terjadi. Penyakit infeksi yang terjadi secara berulang dapat mengganggu proses saluran cerna dan resiko terjadinya malnutrisi sehingga mengganggu pertumbuhan pada anak.

Tujuan : Untuk mengetahui adanya hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Metode : Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Deskriptif *korelasional* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data yang telah didapatkan kemudian di analisis dengan menggunakan program software komputer hingga mendapatkan nilai hubungan atau asosiasi dari data tersebut.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 596 atau 87,0% pernah menderita penyakit infeksi dan sebanyak 41 (6,0%) pada kategori sangat pendek, 106 (15,5%) pada kategori pendek. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *Pvalue* < 0,05 sebesar 0,035.

Kesimpulan : Ada Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Masa Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Kata Kunci : riwayat penyakit infeksi, balita, *stunting*

¹ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relationship a History of Infectious Disease with Stunting Incidents in Toddlers During the Pandemic Period in Trauma Center Samarinda

Selly Nur Khotimah¹, Pipit Feriani², Rini Ernawati³

*Nurse Professional Study Program Faculty of Nursing
Muhammadiyah University of East Kalimantan
Jl. Ir. H. Juanda No.15, Samarinda
Email : sellynur149@gmail.com*

ABSTRACT

ABSTRACT. *Prevalence of stunting incident globally in 2020 states that there are many as 22,0% or 149,2 million children 5 years old experience stunting. The most cases of stunting incident in Asia many as 79 million children or 53%. The risk history of infectious disease and dead children during the pandemic is very vulnerable. Recurrent infectious disease can interfere with the gastrointestinal tract and the risk of malnutrition to interfere with the child's growth.*

Objective : *The objective of research were to knowing about relationship history of infectious disease with stunting incident in toddlers during the pandemic in Trauma Center Samarinda.*

Research Result : *The research design is quantitative research with correlational descriptive using cross sectional approach. Data collection was carried out by using 2 sources, primer data and secondary data. The data has been obtained in the analysis with computer software program that the result relationship score or association in data. The results and conclusions of research obtained as much 596 or 87,0% have suffered infectious disease and 41 or 6,0% in very short categories, 106 or 15,5% in short categories. Based on result analyzing with Chi-Square test obtained Pvalue < 0,05 as big as 0,035.*

Research Conclusion : *There is a Relationship History of Infectious Disease with Stunting Incident in Toddlers Puring the Pandemic in Trauma Center Samarinda.*

Keywords : *History of Infectious Disease, Toddler, Stunting*

¹ Student of Bachelor Nursing Program at Muhammadiyah University of East Kalimantan

² Lecturer of Nursing at Muhammadiyah University of East Kalimantan

³ Lecturer of Nursing at Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian *stunting* secara global pada tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat sebanyak 22,0% atau 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kejadian *stunting*. Kasus terbanyak terdapat di Asia sebanyak 79 juta anak atau 53% yang tersebar di Asia Selatan 54,3 juta atau 30,7%, Asia Tenggara 15,3 juta atau 27,4%, Asia Barat 3,7 juta atau 13,9%, Asia Tengah 0,8 juta atau 10,0% dan Asia Timur 4,6 juta atau 4,9% (UNICEF, WHO, 2021). Kejadian *stunting* di Indonesia menurut World Bank 2020 menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-115 dari 151 negara di dunia (UNICEF, WHO, 2021). Bank Pembangunan Asia (Asia Development Bank/ADB) menyatakan di Asia Tenggara Indonesia menempati posisi ke-2 tertinggi kejadian *stunting* dengan persentase 31,8% (Mutia, 2021). Pada lingkup provinsi kejadian *stunting* pada tahun 2021 Kalimantan Timur menempati posisi ke-24 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Kota Samarinda menempati posisi ke-7 dari 10 kabupaten/kota dengan persentase 21,6% (SSGI, 2021).

Pada tahun 2020, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Samarinda menjadi lokasi penanganan nasional kejadian *stunting*. Sebanyak 26 puskesmas yang tersebar di 59 desa/kelurahan di Samarinda. Pada tahun 2019 Puskesmas Trauma Center memiliki jumlah kasus kejadian *stunting* sebanyak 7 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 165 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 167 kasus. Sehingga tercatat dalam 3 tahun terakhir puskesmas Trauma Center mengalami peningkatan secara signifikan terhadap kejadian *stunting*.

Selama masa pandemi resiko terjadinya penyakit infeksi dan kematian pada anak sangat rentan terjadi karena pembatasan kegiatan sosial dalam bermasyarakat yang menyebabkan akses pelayanan kesehatan menjadi terbatas. Penyakit infeksi yang berulang dapat mengganggu saluran cerna, malabsorpsi nutrisi dan resiko malnutrisi yang menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak yang berujung dengan terjadinya *stunting* (Asriati, 2021). Menurut data *Institute for Health and Evaluation* yang di publikasikan oleh *Ourworldindata.org* mengatakan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian utama pada anak usia dibawah lima tahun (balita) sebanyak 808.920 kasus, kemudian disusul Diare di urutan ke-3 sengan 533.250 kasus (databoks, 2018). Pada tahun 2018 salah satu penyakit tropis dengan prevalensi yang masih tergolong tinggi di Indonesia yaitu diare yang tercatat sebanyak 40,90% kemudian disusul dengan ISPA yang tercatat sekitar 28% pada tahun 2017 (Irma et al., 2021). Berdasarkan provinsi di Kalimantan Timur kejadian ISPA merupakan penyakit dengan persentase tertinggi yaitu 23% berdasarkan diagnosis/gejala kemudian disusul dengan diare dengan persentase 6,4% dan cacingan 1,9% (SSGI, 2021).

Di Indonesia kejadian *stunting* menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Menurut WHO dampak yang ditimbulkan dari *stunting* diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu jangka panjang yang meliputi meningkatnya kesakitan dan kematian, tidak maksimalnya perkembangan kognitif, motoric dan verbal anak. Sedangkan dampak jangka pendek antara lain postur tubuh yang tidak maksimal hingga beranjak dewasa, obesitas, kurangnya konsentrasi saat belajar dan menurunnya produktifitas (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Masa Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui bagaimana Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Masa Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
2. Mengidentifikasi data demografi terkait dengan Usia Anak, Jenis Kelamin Anak, Usia Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua.

3. Mengidentifikasi Riwayat Penyakit Infeksi antara lain Diare, ISPA dan Cacingan pada balita di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
4. Mengidentifikasi kejadian *Stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
5. Menganalisis hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian *Stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Deskriptif Korelasional melalui pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Samarinda yang berjumlah 1.783 balita pada tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 685 responden yang diambil melalui teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan selama 35 hari dimulai pada tanggal 12-25 April 2022 kemudian dilanjutkan pada tanggal 07-27 Mei 2022. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program *software* komputer SPSS versi 26.0 dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Data distribusi frekuensi karakteristik responden di puskesmas trauma center samarinda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
Usia Balita		
BBL (0-30 Hari)	4	0.6
Bayi (1-12 Bulan)	164	23.9
Balita (12-59 Bulan)	517	75.5
Jumlah	685	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	337	49.2
Laki-Laki	348	50.8
Jumlah	685	100
Usia Ayah		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	34	5.0
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	338	49.3
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	271	39.6
Lansia Awal (46-55 Tahun)	41	6.0
Lansia Akhir (>56 Tahun)	1	0.1
Jumlah	685	100
Usia Ibu		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	124	18.1
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	378	55.2
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	175	25.5
Lansia Awal (45-55 Tahun)	8	1.2
Jumlah	685	100
Pendidikan Ayah		
SD sederajat	52	7.6
SMP sederajat	118	17.2
SMA sederajat	418	61.0
Pendidikan Tinggi	97	14.2
Jumlah	685	100
Pendidikan Ibu		
SD sederajat	61	8.9
SMP sederajat	153	22.3

SMA sederajat	366	53.4
Pendidikan Tinggi	105	15.3
Jumlah	685	100

Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	1	0.1
Bangunan	29	4.2
Petani	17	2.5
Buruh	50	7.3
Ojek	8	1.2
Supir Angkutan	8	1.2
Guru Honoror	18	2.6
Wiraswasta	123	18.0
Karyawan Swasta	401	58.5
PNS	10	1.5
Pengusaha	6	0.9
Dokter	1	0.1
TNI/Polri	4	0.6
BUMN	4	0.6
Tenaga Teknik	5	0.7
Jumlah	685	100

Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	534	78.9
Petani	13	1.9
Buruh	5	0.7
Guru Honoror	18	2.6
Wiraswasta	50	7.3
Karyawan Swasta	53	7.7
PNS	2	0.3
Pengusaha	4	0.6
Dokter	3	0.4
BUMN	1	0.1
Tenaga Teknik	2	0.3
Jumlah	685	100

Berdasarkan tabel.1 diatas di dapatkan hasil bahwa mayoritas usia anak adalah Balita (12-59 bulan) sebanyak 517 responden dengan persentase 75,5% dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 348 responden atau 50,8%. Usia Ayah didominasi dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 338 responden atau 49,3% dan Usia Ibu juga di dominasi dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 378 responden atau 55,2%. Pendidikan terakhir ayah mayoritas adalah SMA sederajat sebanyak 418 responden atau 61,0% dan pendidikan terakhir ibu di dominasi pada tingkat SMA sederajat 366 responden dengan persentase 53,4%. Pekerjaan ayah terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 401 atau 58,5% dan mayoritas ibu tidak memiliki pekerjaan sebanyak 534 atau 78,0%

Tabel.2 Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat Penyakit Infeksi	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Pernah	89	13.0
Pernah	596	87.0
Jumlah	685	100

Berdasarkan Tabel.2 diatas di dapatkan bahwa mayoritas responden pernah mengalami penyakit infeksi sebanyak 596 responden dengan persentase 87,0% dan 89 responden atau 13,0% lainnya tidak pernah mengalami riwayat penyakit infeksi.

Tabel.3 Kejadian *Stunting*

Stunting	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Pendek	41	6.0

Pendek	106	15.5
Normal	502	73.3
Tinggi	36	5.3
Jumlah	685	100

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel.3 diatas didapatkan mayoritas responden berada pada kategori normal sebanyak 502 responden atau 73,3%, Pendek 106 responden atau 15,5%, Sangat Pendek 41 responden 6,0% dan Tinggi 36 responden 5,3%.

Tabel.4 Hasil Analisis Variabel Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting*

Riwayat Penyakit Infeksi	<i>Stunting</i>										Chi-square
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pernah	4	4.5	5	5.6	74	83.1	6	6.7	89	100	0,035
Tidak Pernah	37	6.2	101	16.9	428	71.8	30	5.0	596	100	
Total	41	6.0	106	15.5	502	73.3	36	5.3	685	100	

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan Tabel.4 diatas menunjukkan nilai yang signifikan $Pvalue = 0,035 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti Ada Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Selama Masa Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Usia Balita

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi pada tabel.1 menyatakan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia adalah balita dengan rentang usia 12-59 bulan sebanyak 517 responden (75,5%). Usia balita merupakan usia dimana anak akan mengalami penurunan nafsu makan (PERMENKES, 2014). Usia balita 12-59 bulan juga merupakan usia yang rentan terhadap permasalahan gizi akibat dari penurunan nafsu makan, yaitu *stunting* (Ariani, 2020).

b. Jenis Kelamin Balita

Pada karakteristik responden kategori jenis kelamin balita mayoritas responden ber-jenis kelamin laki-laki sebanyak 348 responden (50,8%). Menurut (Christin, 2019) karakteristik laki-laki memiliki lebih banyak jaringan otot dan lebih sedikit jaringan lemak. Pertumbuhan laki-laki lebih mudah terhambat karena dipengaruhi oleh tekanan lingkungan sekitar. Pertumbuhan yang dialami oleh anak dengan jenis kelamin laki-laki mudah terhambat karena perkembangan psikologis yang melibatkan pemahaman, kontrol ekspresi dan berbagai emosi dengan memperhitungkan pengasuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mugianti et al., 2018).

c. Usia Orang Tua

Berdasarkan data distribusi frekuensi yang telah dilakukan pada kategori usia orang tua di dapatkan nilai mayoritas usia ayah ada pada rentang 26-35 tahun sebanyak 338 responden (49,3%). Usia ibu juga mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 378 responden (55,2%). Salah satu perkembangan masa dewasa awal (26-35 tahun) salah satunya adalah mengasuh anak (Putri et al., 2018). Menurut (Rahmawati et al., 2019) menyatakan bahwa orang tua pada usia dewasa awal memungkinkan untuk lebih peduli terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-nya sehingga akan lebih tertarik untuk menyerap informasi terkait *stunting*.

d. Pendidikan Orang Tua

Hasil perhitungan distribusi frekuensi pendidikan orang tua didapatkan mayoritas tingkat pendidikan terakhir ayah adalah SMA sederajat sebanyak 418

responden (61,0%) dan mayoritas tingkat pendidikan terakhir ibu juga SMA sederajat sebanyak 336 responden (53,4%). Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami atau menyerap informasi yang didapatkan terkait *stunting* daripada orang tua dengan pendidikan rendah (Christin, 2019). Menurut (Mugianti et al., 2018) berpendapat bahwa ibu yang memiliki pendidikan akan mengetahui bagaimana cara mengolah makanan, mengatur menu makanan serta menjaga kebersihan makanan anak. Pendidikan ayah yang tinggi juga akan memverminkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan lebih memperhatikan gizi yang dikonsumsi oleh keluarga.

e. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi mayoritas pekerjaan ayah adalah karyawan swasta sebanyak 401 responden (58,5%). Mayoritas ibu tidak memiliki pekerjaan sebanyak 534 (78,0%). Menurut (Mugianti et al., 2018) menyatakan bahwa pekerjaan ayah sangat erat kaitannya dengan status ekonomi yang berhubungan dengan penghasilan. Pekerjaan ibu berkaitan dengan pola pengasuhan terhadap anak, ibu yang bekerja dapat menyebabkan anak tidak terawat karena anak sangat tergantung pada pengasuhan orang tua.

f. Riwayat Penyakit Infeksi

Hasil perhitungan data distribusi frekuensi pada tabel.2 riwayat penyakit infeksi didapatkan mayoritas responden di Puskesmas Trauma Center Samarinda pernah mengalami riwayat penyakit infeksi sebanyak 596 responden (87,0%). (Electric, 2021) menjelaskan bahwa penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme dapat menimbulkan kesakitan hingga kematian, contoh diare, ISPA dan cacangan. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh hygiene dan sanitasi yang buruk maka akan menyebabkan terganggunya proses penyerapan nutrisi dan pencernaan dalam tubuh (Warnelis & Simamora, 2021). Kualitas penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan penyakit infeksi seperti diare yang penyebarannya dapat terjadi secara cepat (Zulaikha et al., 2022). Penyakit infeksi sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita, pemberdayaan kesehatan yang dilakukan terutama ibu dalam melakukan pencegahan penyakit pada anak masih cenderung kurang sehingga anak rentan untuk terjangkit penyakit infeksi.

g. Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel.3 hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 685 responden di dapatkan mayoritas ada pada kategori normal sebanyak 502 responden (73,3%) kemudian disusul terbanyak kedua pada kategori pendek sebanyak 106 responden (15,5%). Anak dengan usia di bawah 5 tahun merupakan masa dimana perkembangan dalam periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang dapat terlihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kepiintaran (Wiyoko et al., 2022). Kejadian *stunting* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor eksternal penyakit infeksi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian *stunting*.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat menggunakan uji *chi-square* pada tabel.4 didapatkan hasil *Pvalue* = 0,035 yang artinya terdapat Hubungan antara Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting*. Sebanyak 41 balita (6,0%) dan 106 balita (15,5%) yang pernah mengalami riwayat penyakit infeksi juga mengalami kejadian *stunting*. Sebanyak 9 responden yang tidak pernah mengalami penyakit infeksi namun ada pada kategori sangat pendek dan pendek. Hal ini terjadi karena banyak faktor lain yang menyebabkan kejadian *stunting* antara lain, jarak kelahiran anak yang dekat, genetik, status ekonomi yang rendah, status gizi serta tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting* yang masih kurang. Sebanyak 428 responden

yang berada pada kategori normal dan 30 responden pada kategori tinggi namun pernah mengalami penyakit infeksi. Hal ini terjadi karena penanganan yang tepat yang dilakukan oleh orang tua terhadap balita yang sakit yaitu dengan membawa anak ke pelayanan kesehatan serta diimbangi dengan asupan nutrisi yang tercukupi selama sakit.

Riwayat penyakit infeksi cacangan merupakan penyakit infeksi yang terbanyak diderita di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Hal ini dapat terjadi karena tanda gejala cacangan tidak terlalu nampak dibandingkan dengan tanda gejala diare atau ISPA, sehingga balita yang mengalami tanda dan gejala cacangan tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ryadinency et al., 2020) yang menyatakan bahwa riwayat penyakit infeksi seperti diare dan ISPA memiliki resiko 2,53 kali lipat mengalami kejadian *stunting*. Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab langsung terjadinya malnutrisi. (Sajalia et al., 2018) juga menyatakan bahwa anak yang pernah mengalami riwayat penyakit infeksi dalam 6 bulan terakhir dapat meningkatkan kejadian *stunting* sebesar 3,70 kali dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengalami penyakit infeksi.

Menurut asumsi peneliti, penyakit infeksi dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Balita yang pernah mengalami penyakit infeksi cenderung mengalami penurunan nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi asupan gizi anak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden di Puskesmas Trauma Center mayoritas adalah balita (12-59 bulan) sebanyak 517 responden (75,5%) dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 348 responden (50,8%). Usia orang tua mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun. Usia ayah sebanyak 338 (39,6%) dan usia ibu sebanyak 378 responden (55,2%). Pendidikan terakhir orang tua mayoritas pada tingkat SMA sederajat. Tingkat pendidikan ayah sebanyak 418 responden (61,0%) dan tingkat pendidikan ibu sebanyak 366 responden (53,4%). Pekerjaan ayah mayoritas adalah karyawan swasta sebanyak 401 responden (58,5%) dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 534 responden (78,0%).
2. Hasil penelitian pada riwayat penyakit infeksi didapatkan mayoritas responden di Puskesmas Trauma Center Samarinda pernah mengalami riwayat penyakit infeksi sebanyak 596 responden (87,0%).
3. Hasil penelitian menunjukkan pada kategori kejadian *stunting* kategori normal sebanyak 502 responden (78,5%), kategori pendek 106 responden (15,5%) dan kategori sangat pendek sebanyak 41 responden (6,0%).
4. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil $P\text{value} = 0,035 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel riwayat penyakit infeksi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran bagi peneliti diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya pada kesehatan anak. Bagi responden diharapkan responden dapat memahami cara pencegahan *stunting* pada anak, memahami faktor-faktor yang menyebabkan kejadian *stunting* sehingga dapat memperkecil resiko terjadinya *stunting*. Dapat menjadi masukan pada pembelajaran dan menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya. Bagi puskesmas diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meminimalisir terjadinya kejadian *stunting* di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber informasi serta data tambahan yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Asriati, S. U. W. S. (2021). EVALUASI KEJADIAN STUNTING PADA BALITA YANG MEMILIKI RIWAYAT DIARE DAN ISPA DI PUSKESMAS RUMBIA. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 11–19.
- Christin. (2019). FAKTOR KEJADIAN STUNTING BALITA BERUSIA 6-23 BULAN DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7, 3901–3904.
- databoks. (2018). 10 Penyebab Utama Kematian Balita di Dunia. *Katadata.Co.Id*, 2018. <http://ourworldindata.org>
- Electric, M. (2021). VIRUS BAKTERI SEBAGAI TERAPI UNTUK PENYAKIT INFEKSI. 4, 193–204. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Irma, Sabilu, Y., Muchtar, F., & Zainuddin, A. (2021). Pengaruh Infeksi Penyakit Tropis terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20 No.2(2), 34–38.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Mutia, A. (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara. November, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- PERMENKES. (2014). UPAYA KESEHATAN ANAK. 7(2), 1–16. <http://observatorio.epacartagena.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la-investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf>
- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2686>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Ryadinency, R., Suwandi, N., & Patmawati, T. A. (2020). *Journal Wetenskap Health Analysis of Determinant Factors in Stunting Children in Palopo , Indonesia*. 1(2), 77–82.
- Sajalia, H., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2018). Life Course Epidemiology on the Determinants of Stunting in Children Under Five in East Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(04), 242–251. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.04.01>
- SSGI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). Joint Child Malnutrition Estimates. *Who*, 24(2), 51–78. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Warnelis, E., & Simamora, D. (2021). Pengaruh Riwayat Infeksi Dan Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Balita Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 80–86. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Jumkep/article/view/1310>
- Wiyoko, F. P., Wijayanti, T., & Rukmana, D. R. (2022). Hubungan an Sikap Ibu Tentang Gizi Anak d dengan engan Kejadian Stunting Tahun 2021 : Literature Review. 3(2), 1357–1368.
- Zulaikha, F., Wiwin, N. W., Pitaloka, R., & A. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif

Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Literatur Review.
3(2), 1157–1170.

NP : Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda

by Selly Nur Khotimah

Submission date: 04-Aug-2022 03:31PM (UTC+0800)

Submission ID: 1878708524

File name: NASKAH_PUBLIKASI_RIWAYAT_PENYAKIT_INFEKSI.docx (61.92K)

Word count: 2946

Character count: 18272

NP : Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	19% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	cyber-chmk.net Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%